

## **BAB III.METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena beberapa alasan antara lain sebagai berikut :

- a) Representasi Populasi: Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta dipilih karena dianggap mewakili populasi ibu rumah tangga yang memiliki potensi menggunakan e-commerce agribisnis di wilayah tersebut. Dengan memilih lokasi yang representatif, hasil penelitian dapat lebih relevan dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
- b) Ketersediaan Data dan Akses: Memilih lokasi yang berada di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap ibu rumah tangga yang menjadi subjek penelitian. Data primer dan informasi terkait dapat dikumpulkan dengan lebih efisien dan mendalam.
- c) Kondisi Kontekstual: Memahami faktor-faktor lokal dan kontekstual yang mempengaruhi penerimaan e-commerce agribisnis penting untuk menghasilkan penelitian yang berdampak nyata. Memilih lokasi secara sengaja memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang spesifik terkait dengan Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan e-commerce agribisnis oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Purwakarta berbatasan dengan Kabupaten Karawang di bagian Barat dan sebagian wilayah Utara, Kabupaten Subang di bagian Utara dan sebagian wilayah bagian Timur, Kabupaten Bandung di bagian Selatan, dan Kabupaten Cianjur di bagian Barat Daya. Kabupaten

Purwakarta berada pada titik-temu tiga koridor utama lalulintas yang sangat strategis, yaitu Purwakarta-Jakarta, Purwakarta Bandung dan Purwakarta-Cirebon Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta (2015)

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2022 sampai Agustus 2023. Waktu penelitian lebih terperinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu																							
	2022												2023											
	Bulan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8				
Perencanaan Penelitian	■																							
Survei Pendahuluan		■																						
Penulisan Proposal UP			■																					
Seminar UP				■																				
Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pengolahan dan Analisa Data											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian																■	■	■	■	■				
Seminar Kolokium																				■				
Revisi Kolokium																				■				
Sidang Skripsi																				■				

Keterangan : 1 = Bulan Januari                      7 = Bulan Juli  
 2 = Bulan Februari                      8 = Bulan Agustus  
 3 = Bulan Maret                      9 = Bulan September  
 4 = Bulan April                      10 = Bulan Oktober  
 5 = Bulan Mei                      11 = Bulan November  
 6 = Bulan Juni                      12 = Bulan Desember

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dapat dikategorikan pula sebagai penelitian eksploratif karena bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau dugaan yang sifatnya masih baru dan untuk memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya.

Metode pengukuran tingkat penerimaan Ibu rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory Acceptance and UseTechnology*. Analisis data dilaksanakan secara statistik dengan perangkat lunak Komputer smart PLS 3.0.

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat penerimaan *e-commerce* agribisnis oleh ibu rumah tangga. Objek pada penelitian ini adalah tingkat penerimaan (*acceptance*).

Subjek penelitian ini adalah Ibu rumah tangga di kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta.

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara.; Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan wawancara langsung ke Ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh sebagai subjek dan objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi ; Wawancara, Observasi, Kuesioner. Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan yang mendukung penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a) Sejarah, litelatur dan profil Kelurahan Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta.

- b) Rekapitulasi Ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh
- c) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- d) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik
- e) permasalahan yang diteliti.
- f) Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner. Jenis instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 3 poin skala interval yang sama, dapat dilihat pada tabel untuk mengetahui skor variabel penelitian yang meliputi tidak setuju, ragu-ragu, dan setuju. Skor maksimum setiap kuesioner adalah 3 dan skor minimum adalah 1. Berikut ini merupakan (Tabel 2) penggambaran skor dengan menggunakan skala likert:

Tabel 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Setuju	3
Ragu-ragu	2
Tidak Setuju	1

### 3.4 Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta. Jumlah Ibu rumah tangga di Kecamatan Purwakarta yang tercatat di BPS Purwakarta pada tahun 2020 adalah 16.753 orang. Di Kecamatan Purwakarta terdapat 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Sindangkasih, Kelurahan Nagrikidul, Kelurahan Nagritengah, Kelurahan Cipaisan, Kelurahan Nagrikaler, Kelurahan Tegalmunjul, Kelurahan Citalang, Kelurahan Ciseureuh, Kelurahan Purwamerkar, dan Kelurahan Citalang. Sebelum ditentukan jumlah sampel, maka terlebih dahulu dilakukan *purposive sampling*.

Berdasarkan data yang didapat melalui Badan Statistik Kabupaten Purwakarta 2020, dapat diketahui bahwa jumlah populasi ibu rumah tangga di kelurahan Ciseureuh adalah yang terbanyak dibandingkan dengan populasi Ibu rumah tangga di kelurahan lain sebanyak 3.403 (Tabel 3).

Tabel 3 Jumlah Ibu Rumah Tangga Kecamatan Purwakarta berdasarkan Kelurahan

No	Kelurahan	Populasi Ibu Rumah Tangga (orang)
1	Sindangkasih	1.908
2	Nagrikidul	1.506
3	Nagritengah	1.023
4	Cipaisan	1.173
5	Nagrikaler	2.386
6	Tegalmunjul	1.450
7	Citalang	1.037
8	Munjuljaya	1.906
9	Ciseureuh	3.403
10	Purwamekar	961

(Sumber : BPS Purwakarta 2020)

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi Sugiyono (2017). Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga yang pernah menggunakan *e-commerce* agribisnis. Lalu untuk menentukan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Menurut Aloysius Rangga Aditya Nalendra. (2021), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 persen.

$$\text{Rumus Slovin} : = N / (1 + (N e^2))$$

keterangan :

n = ukuran sampel

$N$  = kuran populasi

$e$  = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah populasi ini merupakan ukuran populasi ( $N$ ) dalam rumus slovin. Derajat toleransi yang ditentukan sebesar 5 persen didapat berdasarkan akurasi sebesar 95 persen dikurangi dengan 100 persen, sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian minimal 358 kemudian di bulatkan menjadi 360. Berikut adalah perhitungan sampel dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{3403}{1 + 3403 \times 0,1^2} = 358$$

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu tingkat penerimaan Ibu Rumah Tangga Terhadap *E-Commerce* Agribisnis di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten, masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel dan pertanyaan dari tiap variabel, sebagai berikut :

- a. *Performance Expectancy* (PE) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia

untuk mendapatkan keuntungan kinerja di pekerjaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Performance Expectancy* yaitu:

1. Efektivitas: sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan mereka, seperti meningkatkan produktivitas atau mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
2. Kualitas: sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pekerjaan mereka, seperti meningkatkan akurasi atau kehandalan dalam pengambilan keputusan.
3. Efisiensi: sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka, seperti mengurangi biaya atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
4. Kepuasan: sejauh mana pengguna merasa puas dengan penggunaan teknologi, seperti merasa senang atau merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas.
5. Daya saing: sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan daya saing mereka dalam pekerjaan atau industri mereka, seperti meningkatkan inovasi atau kemampuan untuk bersaing dengan pesaing.

Indikator *Performance Expectancy* dengan skala ordinal dijelaskan pada Tabel 4 :

Tabel 4 Variabel *Performance Expectancy* (X1)

Indikator	Item Pertanyaan	Skala	Sumber
Efektivitas	Apakah Anda setuju bahwa penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan Anda?	Ordinal	
Kualitas	Apakah Anda setuju bahwa <i>E-commerce</i> agribisnis ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pekerjaan Anda?	Ordinal	
Efisiensi	Apakah Anda setuju bahwa penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan Anda?	Ordinal	Venkatesh dkk. (2003)
Kepuasan	Apakah Anda setuju penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini dalam menyelesaikan tugas Anda?	Ordinal	
Daya Saing	Apakah Anda setuju bahwa penggunaan <i>E-commerce</i> ini dapat membantu meningkatkan daya saing Anda dalam pekerjaan atau industri Anda?	Ordinal	

b. *Effort Expectancy* (EE) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Effort Expectancy* yaitu:

1. Kemudahan penggunaan: sejauh mana pengguna merasa teknologi ini mudah digunakan dan dipahami.
2. Ketersediaan informasi: sejauh mana pengguna merasa teknologi ini menyediakan informasi yang cukup dan mudah dipahami.
3. Kompleksitas tugas: sejauh mana pengguna merasa teknologi ini membantu mengurangi kompleksitas dalam tugas mereka.
4. Keterampilan teknologi: sejauh mana pengguna merasa memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk menggunakan teknologi ini.
5. Ketersediaan sumber daya: sejauh mana pengguna merasa memiliki sumber daya yang cukup, seperti akses internet atau perangkat keras, untuk menggunakan teknologi ini.

Dalam mengukur variabel *Effort Expectancy*, penting untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan tersebut. Indikator *Effort Expectancy* pada Tabel 5 dengan skala ordinal :



Tabel 5 Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Indikator	Item Pertanyaan	Skala	Sumber
Kemudahan penggunaan	Apakah mudah menurut Anda <i>e-commerce</i> agribisnis ini digunakan dan dipahami?	Ordinal	
Ketersediaan informasi	Apakah <i>e-commerce</i> agribisnis ini menyediakan informasi yang cukup dan mudah dipahami bagi Anda?	Ordinal	Venkatesh dkk. (2003)
Kompleksitas	Apakah anda percaya bahwa sistem <i>Ecommerce</i> agribisnis mudah untuk digunakan	Ordinal	
Keterampilan teknologi	Apakah banyak <i>E-commerce</i> agribisnis ini membantu mengurangi kompleksitas dalam tugas Anda?	Ordinal	
Ketersediaan sumber daya	Apakah mudah bagi Anda untuk memiliki sumber daya yang cukup, seperti akses internet atau perangkat keras, untuk menggunakan teknologi ini?	Ordinal	

c. *Social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Social Influence* yaitu

1. Dukungan sosial: sejauh mana pengguna merasa didukung oleh teman, keluarga, atau rekan kerja mereka dalam menggunakan teknologi ini.
2. Pengaruh normatif: sejauh mana pengguna merasa bahwa orang lain yang penting bagi mereka, seperti atasan atau pelanggan, mengharapkan mereka untuk menggunakan teknologi ini.
3. Pengaruh pemimpin: sejauh mana pengguna merasa bahwa pemimpin atau tokoh yang penting bagi mereka mendukung penggunaan teknologi ini.
4. Tekanan sosial: sejauh mana pengguna merasa ada tekanan sosial untuk menggunakan teknologi ini dari orang lain, seperti rekan kerja atau teman sejawat.
5. Kredibilitas sumber: sejauh mana pengguna percaya pada sumber informasi yang mempengaruhi penggunaan teknologi ini, seperti saran dari ahli atau rekomendasi dari situs web resmi.

Indikator *Social Influence* dijelaskan pada Tabel 6 dengan skala ordinal :

Tabel 6 Variabel *Social Influence* (X3)

Indikator	Item Pertanyaan	Skala	Sumber
Dukungan sosial	Apakah sering teman, keluarga, atau rekan kerja Anda mendukung penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	Venkatesh dkk. (2003)
Pengaruh normatif	Apakah penting menurut Anda bahwa orang-orang yang penting dalam hidup Anda mengharapkan Anda untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Pengaruh pemimpin	Apakah sering tokoh penting dalam pekerjaan atau industri Anda mendukung penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Tekanan sosial	Apakah sering Anda merasa ditekan oleh rekan kerja atau teman sejawat untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Kredibilitas sumber	Apakah sering Anda mempercayai sumber informasi seperti saran ahli atau rekomendasi dari situs web resmi dalam penggunaan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	

d. *Facilitating Conditions* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Facilitating Conditions* yaitu:

1. Ketersediaan perangkat keras: sejauh mana pengguna memiliki akses ke perangkat keras yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi ini, seperti komputer atau smartphone.
2. Ketersediaan perangkat lunak: sejauh mana pengguna memiliki akses ke perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi ini, seperti program atau aplikasi yang sesuai.
3. Ketersediaan dukungan teknis: sejauh mana pengguna memiliki akses ke dukungan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini, seperti panduan pengguna atau tim dukungan teknis.
4. Ketersediaan waktu: sejauh mana pengguna memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan menggunakan teknologi ini.
5. Ketersediaan sumber daya: sejauh mana pengguna memiliki sumber daya yang cukup, seperti bandwidth internet yang cepat atau biaya langganan, untuk menggunakan teknologi ini secara optimal.

Indikator *Facilitating Conditions* dijelaskan pada Tabel 7 dengan skala ordinal :

Tabel 7 Variabel *Facilitating Conditions* (X4)

Indikator	Item Pertanyaan	Skala	Sumber
Ketersediaan perangkat keras	Apakah Anda memiliki akses ke perangkat keras yang dibutuhkan untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Ketersediaan perangkat lunak	Apakah Anda memiliki akses ke perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Ketersediaan dukungan teknis	Apakah Anda memiliki akses ke dukungan teknis yang diperlukan untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini, seperti panduan pengguna atau tim dukungan teknis?	Ordinal	Venkatesh dkk. (2003)
Ketersediaan waktu	Apakah Anda memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Ketersediaan sumber daya	Apakah Anda memiliki sumber daya yang cukup, seperti bandwidth internet yang cepat atau biaya langganan, untuk menggunakan <i>E-commerce</i> agribisnis ini secara optimal?	Ordinal	

e. *Behavioral Intention* didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Behavioral Intention* yaitu:

1. Niat penggunaan: sejauh mana pengguna memiliki niat untuk menggunakan sistem teknologi.
2. Kemudahan penggunaan: sejauh mana sistem teknologi mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna.
3. Relevansi: sejauh mana sistem teknologi dianggap relevan dan berguna oleh pengguna dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.
4. Kepuasan: sejauh mana pengguna merasa puas dengan pengalaman menggunakan sistem teknologi.

5. Kredibilitas: sejauh mana pengguna mempercayai sistem teknologi dan merasa yakin dalam menggunakannya.

Indikator *Behavioral Intention* dijelaskan pada Tabel 7 dengan skala ordinal :

Tabel 8 Variabel *Behavioral Intention* (Y)

Indikator	Item Pertanyaan	Skala	Sumber
Niat penggunaan	Apakah Anda berencana untuk menggunakan sistem <i>e-commerce</i> agribisnis ini di masa depan?	Ordinal	Venkatesh dkk. (2003)
Kemudahan penggunaan	Seberapa mudah sistem <i>e-commerce</i> agribisnis ini digunakan dan dipahami oleh Anda?	Ordinal	
Relevansi	Seberapa relevan dan berguna sistem <i>e-commerce</i> agribisnis ini bagi Anda dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari?	Ordinal	
Kepuasan	Seberapa puas Anda dengan pengalaman menggunakan sistem <i>e-commerce</i> agribisnis ini?	Ordinal	
Kredibilitas	Seberapa yakin Anda dalam menggunakan sistem <i>e-commerce</i> agribisnis ini dan mempercayainya?	Ordinal	

### 3.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis berguna untuk membantu menganalisis data yang didapat dari lapangan, sehingga data tersebut memberikan hasil yang bermanfaat di dalam memecahkan masalah penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat penerimaan *e-commerce* agribisnis oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei atau wawancara kepada ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengukur skor rata-rata penerimaan *e-commerce* agribisnis oleh responden. Selanjutnya, hasil analisis ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, seperti ", "Rendah", "Cukup", dan " Tinggi" untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat penerimaan.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat faktor-faktor (*performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions*) pada ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten

Purwakarta, dapat dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai persepsi ibu rumah tangga terhadap faktor-faktor tersebut. Data ini dapat diukur menggunakan skala interval atau skala likert. Setelah data terkumpul, dapat dilakukan analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata dan mengkategorikan tingkat faktor-faktor tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan *e-commerce* agribisnis pada ibu rumah tangga di Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, dapat dilakukan analisis regresi. Dalam analisis ini, variabel penerimaan *e-commerce* agribisnis menjadi variabel dependen, sementara *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* menjadi variabel independen. Hasil analisis akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat penerimaan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mungkin termasuk analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata dan kategorisasi data, serta pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS.

### 3.6.1 Tingkat Penerimaan

Tingkat penerimaan di hitung menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah proses mengubah data dari responden menjadi bentuk yang mudah diinterpretasikan melalui item-item pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi mayoritas responden dan tingkat penerimaan *e-commerce* agribisnis berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner perlu dilakukannya analisis deskriptif variabel yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan *e-commerce* agribisnis di kalangan ibu rumah tangga. Variabel pada penelitian dinilai dengan melihat dari nilai rata-rata dan memberi arti nilai tersebut dengan

membuat kriteria berdasarkan pada interval kelas rata-rata. Interval kelas yang digunakan berdasarkan pada rumus (Durianto, dkk 2001)

Sehingga didapatkan hasil :  $Interval : \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Banyaknya\ kelas}$

$$Interval : \frac{3-1}{3} = 0,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan interval kelas pada setiap kategori yang digunakan dalam penelitian ini dan kategori tingkat penerimaannya seperti yang bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Kategori Tingkat Penerimaan

Interval Kelas	Kategori
$1,00 \leq x < 1,67$	Buruk
$1,67 \leq x < 2,34$	Cukup
$2,34 \leq x < 3,00$	Baik

### 3.6.2 Faktor-Faktor Tingkat Penerimaan

Faktor-faktor tingkat penerimaan dihitung menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dengan skor rata-rata adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik. Dalam analisis ini, data dihitung secara statistik untuk menghasilkan skor rata-rata dari suatu variabel atau sekelompok data (Irfan,2020).

### 3.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang bisa menganalisis suatu hubungan yang kompleks. *Software* yang digunakan adalah SmartPLS.30.

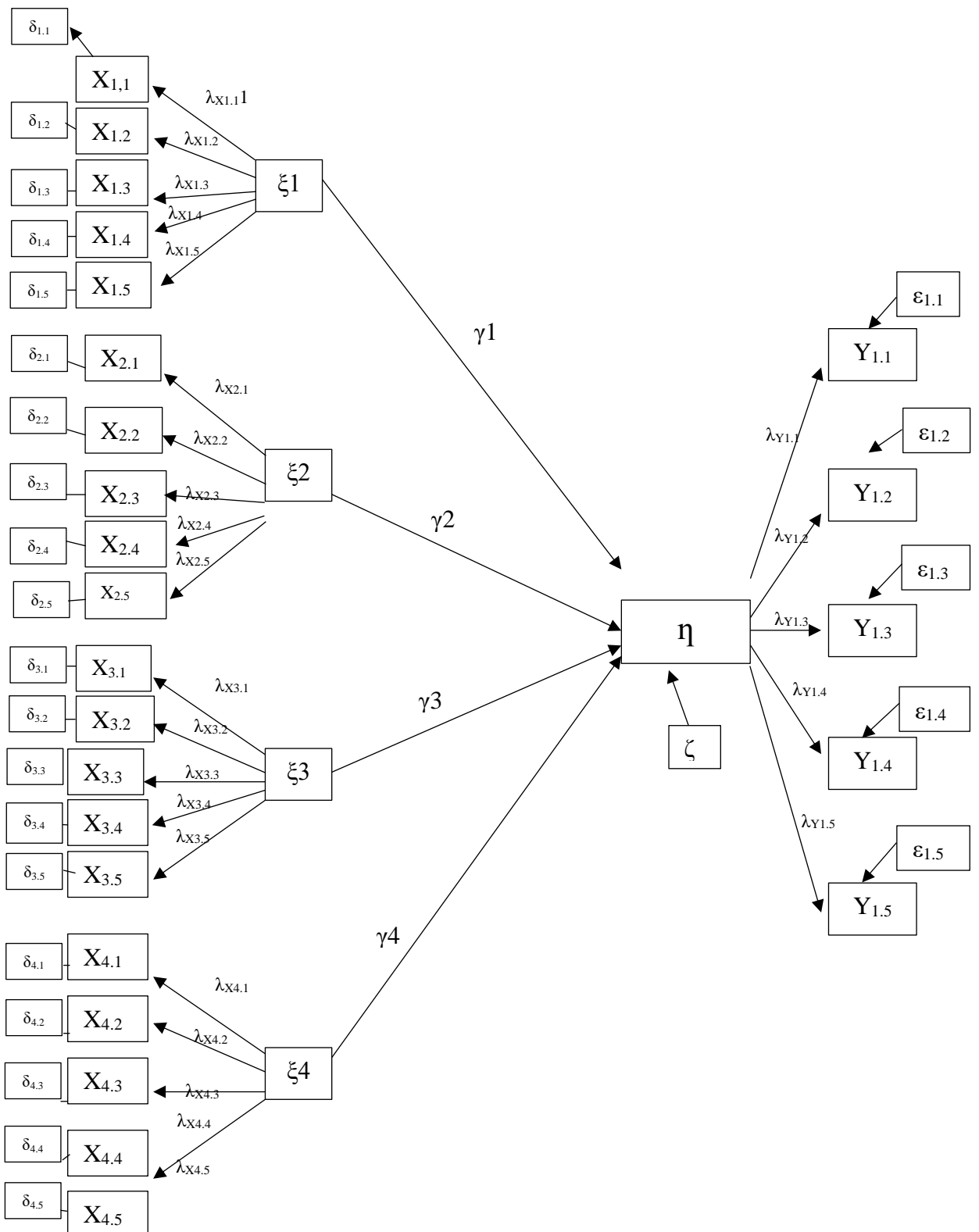
Dalam penelitian UTAUT yang menggunakan SmartPLS sebagai alat analisis, kerangka analisisnya mengacu pada model teoritis UTAUT yang terdiri dari variabel-variabel utama, yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC). Selain

itu, ada juga variabel tingkat penerimaan (*Behavioral Intention*) yang menjadi variabel dependen.

Langkah-langkah dalam menerapkan kerangka analisis penelitian UTAUT menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari responden yang terlibat dalam penelitian, biasanya melalui kuesioner atau wawancara.
- b) Pemodelan Variabel: Variabel-variabel utama dan variabel dependen dimodelkan sesuai dengan model teoritis UTAUT.
- c) Analisis Jalur: SmartPLS digunakan untuk melakukan analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model. Hasil analisis jalur menunjukkan koefisien jalur, yang mengindikasikan kekuatan dan arah pengaruh antar variabel.
- d) Analisis Validitas dan Reliabilitas: SmartPLS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel yang ada dalam model. Ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan konsisten.
- e) Uji Signifikansi: Pengujian statistik dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel dalam model. P-value digunakan untuk menilai apakah koefisien jalur secara signifikan berbeda dari nol.
- f) Uji Goodness of Fit: SmartPLS juga menghitung nilai R-squared ( $R^2$ ) untuk mengukur tingkat penjelasan dari model terhadap variabel dependen.

Hasil analisis menggunakan SmartPLS akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat dan perilaku penggunaan teknologi dalam konteks penelitian UTAUT. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dan memberikan dasar untuk merancang strategi yang efektif dalam mendorong penggunaan teknologi yang sukses (Irfan, 2020).



Gambar 5 Model Matematis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan *E-Commerce* Agribisnis pada Ibu Rumah Tangga

Keterangan notasi-notasi yang digunakan adalah :



$\xi_1$ (Ksi)	= variabel laten eksogen <i>Performance Expectancy</i>
$\xi_2$ (Ksi)	= variabel laten eksogen <i>Effort Expectancy</i>
$\xi_3$ (Ksi)	= variabel laten eksogen <i>Social Influence</i>
$\xi_4$ (Ksi)	= variabel laten eksogen <i>Facilitating Conditions</i>
$\eta_1$ (Eta)	= variabel laten endogen <i>Behavioral Intention</i>
$\lambda_x$ (lamda kecil)	= <i>loading</i> faktor variabel indikator pada laten eksogen
$\lambda_y$ (lamda kecil)	= <i>loading</i> faktor variabel indikator pada laten endogen
$\gamma$ (Gamma kecil)	= koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
$\zeta$ (Zeta kecil)	= galat model
$\delta$ ( Delta kecil)	= galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen
$\varepsilon$ (epsilon kecil)	= galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen

### 3.7 Analisis Tingkat Penerimaan Ibu rumah tangga

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan alat uji statistik yaitu software SmartPLS 3.0. Namun, data juga akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas. Dimana, statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui distribusi data, uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menguji kualitas data dalam penelitian Setelah diketahui bahwa model regresi layak, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan parsial (Uji T), dan uji signifikan simultan (Uji F).

Langkah-langkah untuk membuat pemodelan dengan Partial Least Square adalah sebagai berikut:

- 1 Persiapan data
- 2 Merancang *outer* model (Uji Validitas dan Realibilitas)
- 3 Analisis Deskriptif tingkat penerimaan
- 4 Merancang *inner* model (Uji F,  $R^2$  dan Uji T )
- 5 Interpretasi dan Pelaporan Hasil

### 3.7.2 Uji Validitas

Para ahli umumnya setuju bahwa uji validitas pada model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) menggunakan metode SmartPLS sangat penting untuk memastikan keandalan dan ketepatan model tersebut.

Menurut Ghozali(2011) Uji validitas dalam penelitian UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam model UTAUT mampu mengukur konsep-konsep yang dimaksud dengan akurat dan konsisten. Dalam konteks UTAUT, validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, yaitu variabel-variabel yang ada dalam model UTAUT, seperti *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC). Uji validitas akan membantu mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen pengukuran tersebut benar-benar merepresentasikan konsep-konsep tersebut. Hasil uji validitas yang baik menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen pengukuran benar-benar terkait dengan variabel yang ingin diukur dan menghasilkan data yang valid. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis dan interpretasi hasil penelitian UTAUT menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

Syarat agar data lolos uji validitas dalam model UTaut dengan menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut:

- a) Setiap indikator dalam model harus memiliki faktor loading yang signifikan dan cukup tinggi ( $\geq 0,7$  nilai *loading factor*).
- b) Nilai faktor loading yang rendah atau tidak signifikan menunjukkan bahwa indikator tidak efektif dalam mengukur variabel konstruk yang diinginkan.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2011), Uji reliabilitas dalam penelitian UTAUT

(*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam model UTAUT konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diulang dalam situasi yang sama. Dalam konteks UTAUT, reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan dan konsistensi dari instrumen pengukuran. Uji reliabilitas membantu untuk menilai apakah instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC) pada kelompok responden yang sama. Hasil uji reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki tingkat kestabilan dan konsistensi yang tinggi, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel dalam model UTAUT. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang didasarkan pada instrumen pengukuran yang reliabel akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan kredibel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2011).

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala Alpha 0-1 (Haryono, 2008). Kemantapan alpha dapat diinterpretasikan pada Tabel 10 :

Tabel 10 Interpretasi Nilai alpha terhadap Realibilitas

$\alpha$ (Alpha)	Tingkat Reabilitas
$0,00 < r < 0,20$	Kurang Reliabel
$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel

#### 3.7.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji R-square ( $R^2$ ) dalam penelitian UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel-

variabel dalam model UTAUT seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*). Dalam konteks UTAUT, *R-square* memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai *R-square* berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika hasil uji *R-square* menunjukkan nilai yang cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa model UTAUT memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Tidak semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, dan faktor-faktor lain di luar model UTAUT juga dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. (Ghozali, 2011).

### 3.7.5 Uji t

Uji t dalam penelitian UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Dalam konteks UTAUT, uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen (seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t memberikan informasi tentang apakah koefisien regresi yang diestimasi dari sampel memiliki perbedaan yang signifikan dari nol. Dengan kata lain, apakah variabel-variabel tersebut benar-benar memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, sedangkan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut mungkin hanya kebetulan dan tidak dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi secara signifikan dalam model. Uji t adalah salah satu alat statistik penting dalam mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel dalam model UTAUT. (Ghozali, 2011)..

### 3.7.6 P Value

P-value (nilai p) dalam penelitian UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara variabel-variabel dalam model. Dalam konteks UTAUT, p-value digunakan untuk menguji hipotesis nol (*null hypothesis*) bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. P-value mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh dari analisis statistik berbeda dari hasil yang diharapkan jika hipotesis nol benar. Jika p-value sangat kecil (biasanya lebih kecil dari 0.05 atau 0.01), maka kita memiliki bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value besar (lebih besar dari 0.05), maka kita gagal menolak hipotesis nol dan tidak memiliki bukti yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan. Dalam penelitian UTAUT, p-value membantu peneliti dalam menilai apakah variabel-variabel independen (seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. P-value memberikan informasi kritis dalam menilai validitas statistik dari hubungan dalam model. (Ghozali, 2011).

### 3.7.7 Koefisien Jalur (*path coefficient*)

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam penelitian UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) digunakan untuk mengukur seberapa besar dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model. Dalam konteks UTAUT, setiap variabel independen (seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*) memiliki koefisien jalur yang menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen. Koefisien jalur juga menunjukkan arah hubungan, apakah positif (peningkatan dalam variabel independen menyebabkan peningkatan dalam variabel dependen) atau negatif (peningkatan dalam variabel independen menyebabkan penurunan dalam variabel dependen) Hair (2019). Dengan menganalisis koefisien jalur, peneliti

dapat mengidentifikasi variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap variabel dependen dalam model UTAUT. Ini membantu dalam memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu dan memungkinkan peneliti untuk membuat rekomendasi atau implikasi yang lebih tepat dalam konteks aplikatif. (Ghozali, 2011)..